

**SKRIPSI 48**

**KONSEP BERMUKIM MASYARAKAT  
DESA TRUSMI CIREBON**



**NAMA : AGUNG KRISTIAWAN  
NPM : 2016420054**

**PEMBIMBING: FRANSENO PUJANTO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2020**

**SKRIPSI 48**

**KONSEP BERMUKIM MASYARAKAT  
DESA TRUSMI CIREBON**



**NAMA : AGUNG KRISTIAWAN  
NPM : 2016420054**

**PEMBIMBING:**

**FRANSENO PUJANTO, ST., MT**

**PENGUJI :**

**DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC  
DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT  
ROCHANA ESTI PRAMESTI, ST., M.SC**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Kristiawan  
NPM : 2016420054  
Alamat : Taman Kopo Indah III Blok A3 No. 43, Kecamatan Margaasih,  
Desa Rahayu, Kab. Bandung, Jawa Barat.  
Judul Skripsi : Konsep Bermukim Masyarakat Desa Trusmi Cirebon

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Maret 2020



Agung Kristiawan



## Abstrak

# KONSEP BERMUKIM MASYARAKAT DESA TRUSMI CIREBON

Oleh  
**Agung Kristiawan**  
**NPM: 2016420054**

Bermukim merupakan salah satu wujud dari kebudayaan manusia, hal ini berlangsung akibat adanya proses keterkaitan antara manusia dengan lingkungannya. Konsep budaya bermukim ini akan terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Sebagai salah satu permukiman kuno di Kota Cirebon, Desa Trusmi telah tumbuh sejak akhir abad ke 14. Perkembangan Desa Trusmi yang dikenal sebagai desa penghasil beras dan sirih hingga kini dikenal sebagai desa pusat wisata batik merupakan wujud dari adanya perkembangan peradaban masyarakatnya. Perjalanan sejarah yang panjang didukung dengan adanya artefak peninggalan di masa lalu, Situs Ki Buyut Trusmi membuat Desa Trusmi Cirebon ini menarik untuk diteliti. Sehingga, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana deskripsi konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon.

Penelitian menggunakan metode deskriptif-*textual analysis* dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan keadaan eksisting Desa Trusmi Cirebon secara komprehensif dan sesuai dengan kondisi saat ini. Metode *textual analysis* digunakan dengan cara menggunakan teori konsep bermukim oleh Christian Noberg-Schulz yang diterbitkan dalam rangkaian tulisan berupa buku. Data dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu morfologi, topologi, dan tipologi yang menjadi poin pembahasan untuk menguraikan objek studi dalam konsep bermukim. Analisis konsep bermukim dikaitkan dengan dua teori pendekatan, yaitu identifikasi dan orientasi.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditelusuri bagaimana konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon dapat berkembang seiring dengan perkembangan peradaban masyarakat Trusmi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa konsep bermukim masyarakat Trusmi Cirebon terbentuk atas 3 konsep utama yaitu 1) konsep bermukim secara alami, 2) konsep bermukim secara kolektif, dan 3) konsep bermukim secara privat.

**Kata-kata kunci:** konsep bermukim, masyarakat, Desa Trusmi Cirebon



## **Abstract**

### ***DWELLING CONCEPT THE COMMUNITY OF TRUSMI CIREBON VILLAGE***

*by*

**Agung Kristiawan**  
**NPM: 2016420054**

*Dwelling is one form of human culture, this takes place due to the process of connections between humans and their environment. The concept of dwelling culture will continue to develop along with the development of human civilization. As one of the ancient settlements in the city of Cirebon, Trusmi Village has grown since the end of the 14th century. The development of the Trusmi Village, known as a rice and betel-producing village until now known as the batik tourist village, is a form of the development of the civilization of its people. The long history is supported by the existence of artifacts from the past, the site of Ki Buyut Trusmi makes Trusmi Village Cirebon interesting to be studied. Thus, the purpose of this research is to understand how the description of the concept of dwelling in the Trusmi Village of Cirebon.*

*The study uses descriptive-textual analysis method with a qualitative approach. Descriptive method is used by describing and interpreting the existing state of Trusmi Cirebon Village comprehensively and in accordance with the current conditions. Textual analysis method is used by using the concept of dwelling theory by Christian Noberg-Schulz published in a series of writings in the form of books. The data is grouped into three parts, namely morphology, topology, and typology which are the discussion points to describe the object of study in the concept of dwelling. Analysis of the concept of dwelling is associated with two theoretical approaches, namely identification and orientation.*

*Based on the results of the analysis, it can be traced how the concept of dwelling in the Trusmi Village of Cirebon can develop along with the development of the Trusmi civilization.*

*The results of the study concluded that the concept of residing in the Trusmi Cirebon community was formed on 3 main concepts, namely 1) the concept of natural dwelling 2) the concept of collective dwelling, and 3) the concept of privat dwelling.*

***Keywords:*** *dwelling concept, the community, Trusmi Cirebon Village*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Franseno Pujianto, S.T., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc. dan Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Kyai Tony Syach, selaku sesepuh Desa Trusmi atas kesediannya menjadi narasumber dan memberikan izin dalam melakukan penelitian di sekitar Situs Ki Buyut Trusmi.
- Bapak Kuwu Yuhantono, selaku kepala desa Trusmi Wetan atas kesediaannya untuk memberikan informasi tentang profil desa dan izin atas berlangsungnya observasi pada penelitian ini.
- Orang tua yang senantiasa memberikan dukungan moral dan materiil selama proses pengerjaan skripsi.
- Di Ega Abdi Gusti, Joshua Darren, Ricky Setiawan, Adrianus Steven, selaku teman satu regu, rekan-rekan seperjuangan dalam mata kuliah skripsi dan teman-teman lain yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

Bandung, Mei 2020

Agung Kristiawan



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.6. Metodologi Penelitian .....	4
1.6.1. Jenis Penelitian .....	4
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.6.3. Sumber Data .....	5
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data .....	5
1.6.5. Tahap Analisis Data.....	9
1.6.6. Tahap Penarikan Kesimpulan .....	9
1.7. Kerangka Penelitian .....	10
<b>BAB 2 KONSEP BERMUKIM DAN TATA RUANG PERMUKIMAN</b>	
<b>TRADISIONAL KERAJAAN DI JAWA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Konsep Bermukim .....	11
2.1.1. Mode Bermukim.....	13
2.1.2. Bahasa Arsitektur .....	16
2.1.3. Aspek Bermukim.....	21
2.2. Tata Ruang Permukiman Tradisional Kerajaan di Jawa .....	24
2.2.1. Aturan Penataan Permukiman Tradisional Kerajaan di Jawa.....	25
2.2.2. Elemen Tata Permukiman Tradisional Kerajaan di Jawa.....	26

2.3. Kerangka Teoritikal.....	29
<b>BAB 3 SEJARAH DAN ELEMEN STRUKTURAL DESA TRUSMI CIREBON ...</b>	<b>31</b>
3.1. Gambaran Umum Desa Trusmi Cirebon .....	31
3.2. Sejarah, Tradisi dan Upacara Desa Trusmi Cirebon .....	34
3.2.1. Sejarah Desa Trusmi Cirebon .....	34
3.2.2. Tradisi dan Upacara Ritual Desa Trusmi Cirebon .....	36
3.3. Deskripsi Morfologi Desa Trusmi Cirebon .....	40
3.3.1. Deskripsi Morfologi Desa Trusmi Cirebon Pada Periode Pra-Kadipaten (1400an-1470an).....	40
3.3.2. Deskripsi Morfologi Desa Trusmi Cirebon Pada Periode Era Kadipaten (1470- Awal 1700an).....	44
3.3.3. Deskripsi Morfologi Desa Trusmi Cirebon Pada Periode Pasca-Kadipaten (Setelah 1700an).....	47
3.4. Deskripsi Topologi Desa Trusmi Cirebon .....	56
3.4.1. Deskripsi Topologi Desa Trusmi Cirebon Pada Periode Pra-Kadipaten (1400an-1470an).....	56
3.4.2. Deskripsi Topologi Desa Trusmi Cirebon Pada Periode Kadipaten (1470- Awal 1700an).....	58
3.4.3. Deskripsi Topologi Desa Trusmi Cirebon Pada Periode Pasca-Kadipaten (Setelah 1700an).....	60
3.5. Deskripsi Tipologi Desa Trusmi Cirebon .....	65
3.5.1. Hunian di Desa Trusmi Cirebon .....	65
<b>BAB 4 KONSEP BERMUKIM MASYARAKAT DESA TRUSMI CIREBON .....</b>	<b>69</b>
4.1. Analisis Morfologi Desa Trusmi Cirebon.....	69
4.1.1. Tinjauan Teori Orientasi .....	69
4.1.2. Tinjauan Teori Identifikasi .....	76
4.2. Analisis Topologi Desa Trusmi Cirebon .....	78
4.2.1. Tinjauan Teori Orientasi .....	78
4.2.2. Tinjauan Teori Identifikasi .....	82
4.3. Analisis Tipologi Desa Trusmi Cirebon .....	83
4.3.1. Tinjauan Teori Orientasi .....	83

4.3.2. Tinjauan Teori Identifikasi .....	85
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>89</b>
5.1. Kesimpulan .....	89
5.1.1. Deskripsi Konsep Bermukim Masyarakat Desa Trusmi Cirebon..	89
5.2. Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	94





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Desa Trusmi Cirebon, Jawa Barat .....	1
Gambar 1.2 Situs Ki Buyut Trusmi .....	2
Gambar 1.3 Suasana Permukiman Desa Trusmi .....	2
Gambar 1.4 Lingkup Objek pada Penelitian .....	3
Gambar 1.5 Buku <i>The Concept of Dwelling</i> , oleh Christian Noberg-Schulz.....	4
Gambar 1.6 Observasi Langsung Desa Trusmi Cirebon .....	6
Gambar 1.7 Peta Kota Cirebon Tahun 1943 .....	7
Gambar 1.8 Peta Desa Trusmi Wetan Cirebon Tahun 2020.....	8
Gambar 1.9 Peta Desa Trusmi Kulon Cirebon Tahun 2020 .....	8
Gambar 1.10 Kerangka Penelitian .....	10
Gambar 2.1 <i>The four modes of dwelling</i> .....	13
Gambar 2.2 Ilustrasi <i>Path</i> .....	17
Gambar 2.3 Ilustrasi <i>Nodes</i> .....	18
Gambar 2.4 Ilustrasi Distrik.....	18
Gambar 2.5 Ilustrasi <i>Edge</i> .....	19
Gambar 2.6 Ilustrasi <i>Landmark</i> .....	19
Gambar 2.7 <i>Figural Quality: Calcata in Latium</i> .....	22
Gambar 2.8 <i>The Roman Division in Quarters (after Muller)</i> .....	24
Gambar 2.9 Kerangka Teoritikal Penelitian .....	29
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Cirebon di Jawa Barat.....	31
Gambar 3.2 Peta Desa Trusmi di Kabupaten Cirebon.....	31
Gambar 3.3 Peta Wilayah Desa Trusmi Cirebon.....	32
Gambar 3.4 Peta Pembagian Wilayah Desa Trusmi Secara Administratif .....	32
Gambar 3.5 Peta Wilayah Administratif Desa Trusmi Kulon .....	33
Gambar 3.6 <i>Timeline</i> Sejarah Desa Trusmi Cirebon .....	36
Gambar 3.7 Ilustrasi Peta Desa Trusmi Cirebon Periode Pra-Kadipaten .....	40
Gambar 3.8 Omah Gede dan Bale Kyai, Bale Kuncen.....	41
Gambar 3.9 Omah Gede sebagai Hirarki Ruang Tertinggi pada Periode Pra-Kadipaten.....	42
Gambar 3.10 Ilustrasi Hubungan Antar-Ruang Bangunan Hunian Desa Trusmi Cirebon. ....	43
Gambar 3.11 Ilustrasi Peta Desa Trusmi Cirebon Periode Kadipaten .....	44

Gambar 3.12 Ilustrasi Perkembangan Wilayah Desa Trusmi Cirebon Periode Kadipaten. ....	45
Gambar 3.13 Dinding Keliling Batu Bata Merah sebagai Penanda Hirarki Ruang Permukiman Desa Trusmi Cirebon. ....	46
Gambar 3.14 Gerbang sebagai Penanda Hirarki Ruang Permukiman Desa Trusmi Cirebon.....	46
Gambar 3.15 Ilustrasi Peta Blok-Blok Wilayah Desa Trusmi Cirebon Sumber: Ilustrasi Penulis (2020).....	47
Gambar 3.16 Ilustrasi Peta Desa Trusmi Cirebon Pasca-Kadipaten .....	47
Gambar 3.17 Ilustrasi Perubahan Tata Ruang Alun-Alun menjadi Tempat Pemakaman Umum Masyarakat Trusmi. ....	48
Gambar 3.18 Ilustrasi Bukti Pengaruh Cina terhadap Langgam Arsitektur di Kota Cirebon.....	49
Gambar 3.19 Masjid Kramat Ki Buyut Trusmi .....	49
Gambar 3.20 Peta Kantor Kepala Desa Trusmi Wetan dan Trusmi Kulon. Sumber: Ilustrasi Penulis (2020).....	51
Gambar 3.21 Pagar sebagai Pembatas Ruang Antar-Bangunan .....	51
Gambar 3.22 Ilustrasi Elemen Bangunan pada Situs Makam Ki Buyut Trusmi .....	55
Gambar 3.23 Elemen Pusat Desa Trusmi Cirebon Periode Pra-Kadipaten. Sumber: Ilustrasi Penulis (2020).....	56
Gambar 3.24 Omah Gede dan Witana sebagai Elemen Pusat Desa Trusmi Cirebon pada Periode Pra-Kadipaten. ....	57
Gambar 3.25 Elemen Jalan Desa Trusmi Cirebon periode Pra-Kadipaten. Sumber: Ilustrasi Penulis (2020).....	57
Gambar 3.26 Elemen Pusat Desa Trusmi Cirebon Periode Kadipaten. ....	58
Gambar 3.27 Elemen Jalan Desa Trusmi Cirebon periode Kadipaten. ....	59
Gambar 3.28 Ilustrasi Elemen Jalan Desa Trusmi Cirebon periode Kadipaten. Sumber: Ilustrasi Penulis (2020) .....	60
Gambar 3.29 Elemen Pusat Desa Trusmi Cirebon Periode Poca-Kadipaten. ....	60
Gambar 3.30 Koperasi Batik sebagai Pusat Aktivitas Ekonomi Masyarakat Trusmi pada Tahun 1956-1967. Sumber: Dokumentasi Penulis (2020).....	62
Gambar 3.31 Elemen Jalan Desa Trusmi Cirebon periode Poca-Kadipaten. ....	63
Gambar 3.32 Ilustrasi Elemen Jalan Desa Trusmi Cirebon periode Pasca-Kadipaten. ....	64

Gambar 3.33 Ilustrasi Elemen Pembatas Wilayah Desa Trusmi Cirebon.....	64
Gambar 3.34 Suasana Tipologi Desa Perindustrian Batik di Desa Trusmi Cirebon .....	65
Gambar 3.35 Bentuk Hunian pada Situs Ki Buyut Trusmi .....	66
Gambar 3.36 Bentuk Hunian di Desa Trusmi Cirebon Tipe Atap Limasan .....	66
Gambar 3.37 Benrtuk Hunian di Desa Trusmi Cirebon Tipe Atap Pelana Kampung .....	66
Gambar 3.38 Bentuk Hunian di Desa Trusmi Cirebon dengan Perubahan Sebagian .....	67
Gambar 3.39 Bentuk Hunian di Desa Trusmi Cirebon dengan Perubahan Total....	68
Gambar 4.1 Ilustrasi Perkembangan Morfologi Desa Trusmi Cirebon .....	69
Gambar 4.2 Ilustrasi Posisi Hunian Awal Desa Trusmi Cirebon .....	70
Gambar 4.3 Posisi Sungai Glagah terhadap Situs Makam Ki Buyut Trusmi. Sumber: Ilustrasi Penulis (2020) .....	70
Gambar 4.4 Ilustrasi Sistem Hunian Magersari pada Hunian Awal .....	71
Gambar 4.5 Ilustrasi Konfigurasi Mancapat-Mancalima pada Desa Trusmi Cirebon .....	72
Gambar 4.6 Ilustrasi Pola Permukiman Desa Trusmi Cirebon .....	72
Gambar 4.7 Ilustrasi Konfigurasi Blok Pusat Pada Periode Kadipaten .....	73
Gambar 4.8 Ilustrasi Posisi Hirarki Utama Permukiman Desa Trusmi Cirebon....	74
Gambar 4.9 Ilustrasi Penanda Hirarki Utama Permukiman Desa Trusmi Cirebon.	74
Gambar 4.10 Ilustrasi Perubahan Konfigurasi Blok Pusat Pada Periode Pasca Kadipaten .....	75
Gambar 4.11 Ilustrasi Peta Desa Trusmi Cirebon Pasca-Kadipaten.....	76
Gambar 4.12 Ilustrasi Perkembangan Pusat Wilayah Desa Trusmi Cirebon.....	78
Gambar 4.13 Ilustrasi Perkembangan Tata Ruang Blok Pusat dan Situs Makam Ki Buyut Trusmi Sumber: Ilustrasi Penulis (2020), Supriyadi B. (2001).....	80
Gambar 4.14 Ilustrasi Perkembangan Elemen Jalan Desa Trusmi Cirebon.....	81
Gambar 4.15 Ilustrasi Orientasi Bentuk Hunian di Desa Trusmi Cirebon.....	83
Gambar 4.16 Omah Gede dan Bale Gede sebagai Peninggalan Bangunan Hunian Periode Awal Sumber: Dokumentasi Penulis (2020), <i>Google Image</i> (2020).....	84
Gambar 4.17 Ilustrasi Perkembangan Tipologi Bentuk Hunian Desa Trusmi Cirebon. .....	85

Gambar 4.18 Contoh Bentuk Bangunan pada Wilayah Keraton Kasepuhan Cirebon .....	85
Gambar 4.19 Ilustrasi Denah Bangunan Hunian Desa Trusmi Cirebon .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perkembangan Morfologi Desa Trusmi Cirebon Periode Pra-Kadipaten, Kadipaten, dan Pasca-Kadipaten.....	52
Tabel 3.2 Perkembangan Morfologi Situs Makam Ki Buyut Trusmi Periode Kadipaten dan Pasca-Kadipaten.....	55



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Sejarah Ki Buyut Trusmi sampai di Desa Trusmi Cirebon.....	94
Lampiran 2. Dokumentasi Lapangan.....	103





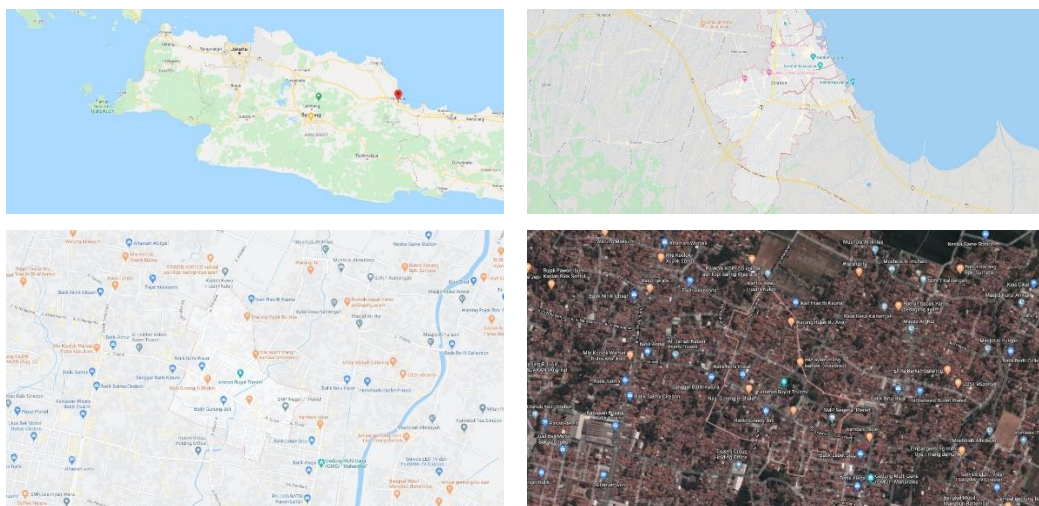
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Konsep bermukim merupakan salah satu wujud dari kebudayaan manusia yang disebabkan karena adanya proses keterkaitan antara manusia dengan lingkungannya. Keterkaitan ini akan mewujudkan suatu bentuk fisik, salah satunya yaitu arsitektur (Schulz, 1985). Konsep bermukim berkaitan langsung dengan relasi manusia terhadap lingkungannya sehingga membentuk suatu wujud arsitektur yang memwadhahi dan menunjang aktivitas manusia dengan lingkungan. Konsep bermukim ini akan terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia.

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau tersebar dari Sabang hingga Merauke, membuat Indonesia kaya akan budaya. Wujud dari kebudayaan setiap masyarakat pada tiap daerah pun berbeda-beda. Masing-masing memiliki karakter atau ciri daerahnya sendiri sesuai dengan latar belakang sosial-budayanya.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Desa Trusmi Cirebon, Jawa Barat  
Sumber: *Google Maps* (2020)

Desa Trusmi yang terletak di daerah Kabupaten Cirebon, saat ini merupakan salah satu desa wisata industri batik yang terkenal di pulau jawa. Terletak sekitar 5 km dari pusat

Kota Cirebon, desa ini diperkirakan telah tumbuh sejak akhir abad ke 14. Sebagai salah satu permukiman kuno di Kota Cirebon, desa ini mengalami proses perkembangan yang lebih panjang dari permukiman lainnya.



Gambar 1.2 Situs Ki Buyut Trusmi  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2020)

Perkembangan Desa Trusmi Cirebon dalam jangka waktu yang panjang merupakan perwujudan dari adanya perkembangan kebudayaan masyarakatnya. Bagaimana kebudayaan masyarakat berkembang dan berpengaruh terhadap konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Hal ini didukung pula dengan adanya artefak budaya, Situs Ki Buyut Trusmi sebagai bukti awal adanya peradaban manusia di Desa Trusmi Cirebon.



Gambar 1.3 Suasana Permukiman Desa Trusmi  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2020)

## 1.2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana deskripsi konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga Batasan yaitu batasan pada objek penelitian, batasan pembahasan terhadap objek penelitian, dan batasan pada teori. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup objek adalah sebagai berikut :



Gambar 1.4 Lingkup Objek pada Penelitian  
Sumber: Ilustrasi Penulis

Delineasi batas objek pada penelitian ini secara administratif wilayah meliputi kawasan Trusmi Wetan (ditandai dengan warna merah) dan Trusmi Kulon (ditandai dengan warna oranye).

2. Lingkup pembahasan dan teori dalam penelitian adalah morfologi, topologi, dan tipologi (tiga komponen struktural utama dalam arsitektur untuk memahami makna suatu permukiman) yang dikaitkan dengan dua aspek utama dalam bermukim yaitu identifikasi dan orientasi.



Gambar 1.5 Buku *The Concept of Dwelling*, oleh Christian Norberg-Schulz.  
Sumber: Google Images (diakses pada 9 Februari 2020)

## 1.6. Metodologi Penelitian

### 1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon menggunakan metode deskriptif-*textual analysis* dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan keadaan eksisting Desa

Trusmi Cirebon secara komprehensif dan sesuai dengan kondisi saat ini. Metode *textual analysis* digunakan dengan cara menggunakan teori konsep bermukim oleh Christian Noberg-Schulz yang diterbitkan dalam rangkaian tulisan berupa buku sebagai dasar pemikiran dalam mengkaji objek studi. Metode komparatif digunakan dengan melihat secara historis garis waktu dengan batasan periode tertentu.

### **1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Ditinjau berdasarkan ruang lingkup penelitian, penelitian konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon mengambil tempat pada kompleks Desa Trusmi Wetan dan Desa Trusmi Kulon dengan cangkupan yang telah dibahas sebelumnya.

Periode waktu pelaksanaan penelitian ini adalah 4 bulan, terhitung sejak sebelum dimulainya semester genap 2019/2020 ini sampai dengan berlangsungnya sidang akhir.

### **1.6.3. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon, sebagian besar diambil dari narasumber seperti warga setempat, sesepuh, dan pemerintah daerah. Narasumber tersebut terbatas pada wilayah Desa Trusmi Wetan dan Desa Trusmi Kulon dengan batasan yang telah ditentukan. Sumber data lain yang dikumpulkan yaitu data literatur dan data arsip berupa dokumentasi peta yang mendukung pada penelitian ini.

### **1.6.4. Teknik Pengumpulan Data**

Secara garis besar, data-data yang dikumpulkan pada penelitian konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon terbagi menjadi dua yaitu pengambilan data dari observasi dan pustaka.

#### **a. Pengumpulan Data Observasi**

Oleh karena keterbatasan dokumentasi historis yang ada, sebagian besar data yang dikumpulkan merupakan hasil dari observasi langsung ke objek studi terkait. Kegiatan observasi langsung ini berupa pencatatan data eksisting, penggambaran zonasi, pengelompokan tipe bangunan yang dilakukan dengan



metode *transect walk*, penggambaran secara dua dimensi bangunan yang dilakukan dengan berjalan. Selain itu, observasi dilakukan dengan dokumentasi foto dan pengukuran akan kondisi eksisting apabila diperlukan.



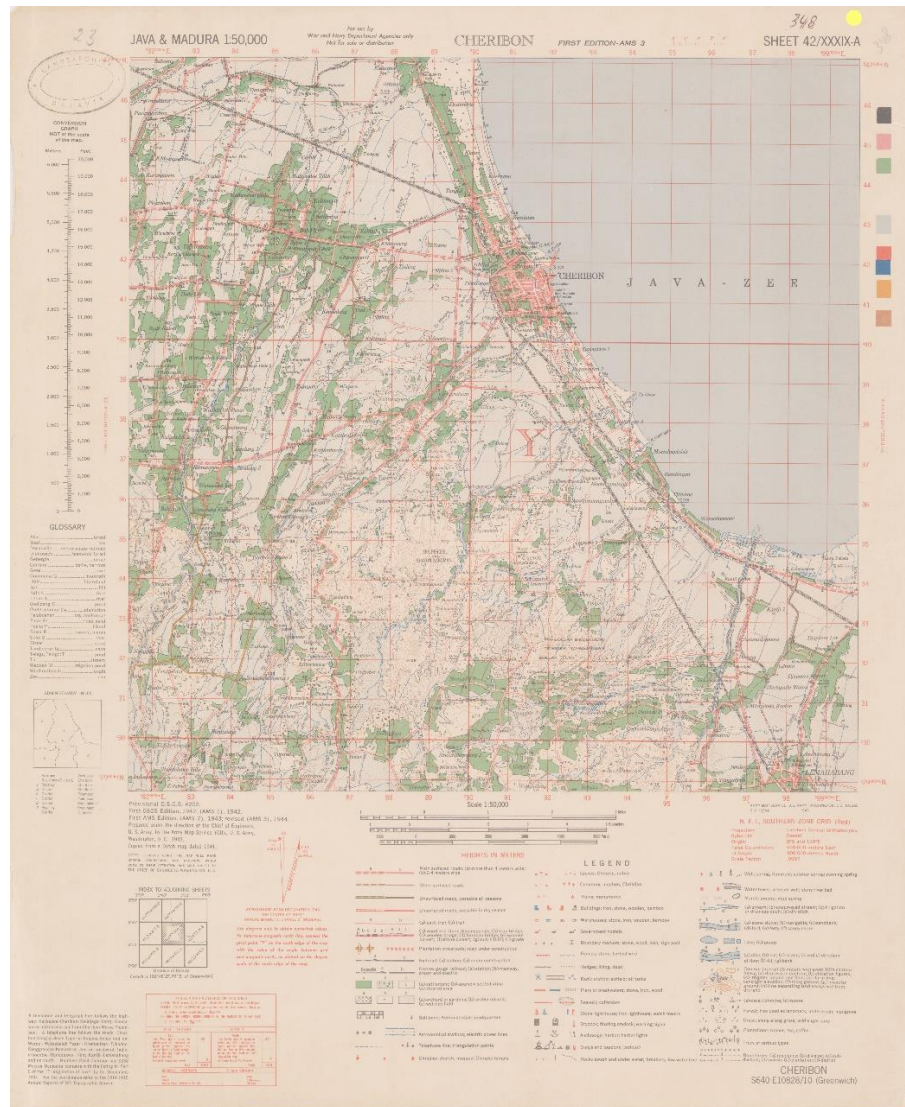
Gambar 1.6 Observasi Langsung Desa Trusmi Cirebon  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2020)

Selain pendataan secara satu arah, observasi juga dilakukan dengan pendataan secara dua arah yaitu wawancara. Narasumber yang dipilih merupakan warga setempat, sesepuh, dan pemerintah daerah. Wawancara dilakukan dengan harapan dapat menggali informasi penting seperti cerita-cerita sejarah dan informasi penting lain yang banyak diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan. Narasumber tersebut dianggap kredibel karena telah ditunjuk sebagai pemimpin yang mewakili Desa Trusmi Cirebon secara resmi untuk mengenalkan sejarah, cerita rakyat dan perkembangan Desa Trusmi Cirebon.

#### b. Data Pustaka

Data pustaka pada penelitian ini digunakan sebagai data sekunder yang bersifat sebagai data pendukung, pelengkap, serta petunjuk atau pemandu dalam penelitian. Data pustaka yang diambil dalam penelitian ini adalah data arsip atau

dokumentasi peta yang digunakan untuk mempermudah dalam merekonstruksikan atau penggambaran ulang kondisi fisik spasial secara lebih akurat.

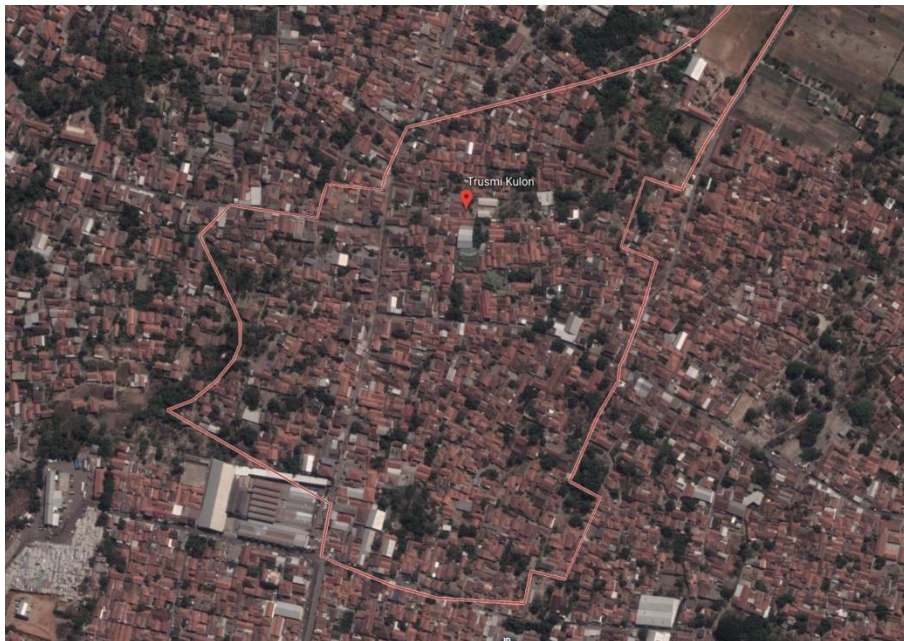


Gambar 1.7 Peta Kota Cirebon Tahun 1943  
Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia





Gambar 1.8 Peta Desa Trusmi Wetan Cirebon Tahun 2020  
Sumber: *Google Earth* (2020)



Gambar 1.9 Peta Desa Trusmi Kulon Cirebon Tahun 2020  
Sumber: *Google Earth* (2020)



### **1.6.5. Tahap Analisis Data**

Data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, rekaman wawancara dan arsip kartografi dikerucutkan menjadi 3 variabel menurut Noberg-Schulz (1985), yaitu:

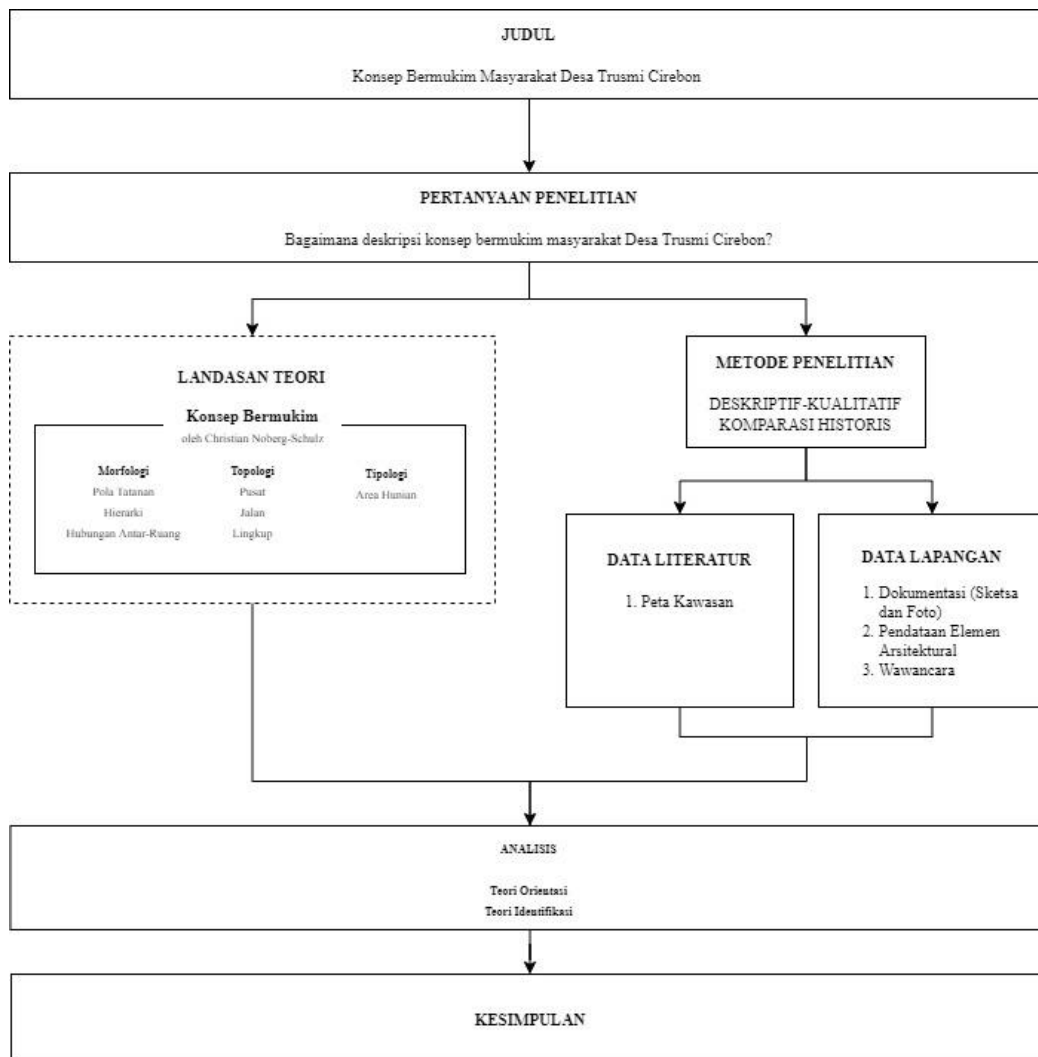
- a. Data Morfologi; pola tatanan massa, hirarki, dan hubungan antar-ruang
- b. Data Topologi; pusat, jalan, dan lingkup
- c. Data Tipologi; klasifikasi bangunan menurut bentuk dan fungsi

Variabel data di atas digunakan untuk menguraikan objek studi. Lalu, data dianalisis dengan dua teori pendekatan menurut teori konsep bermukim Noberg-Schulz (1985) yaitu identifikasi dan orientasi.

### **1.6.6. Tahap Penarikan Kesimpulan**

Proses penarikan kesimpulan diperoleh dari rangkuman hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berupa deskriptif mengenai perkembangan konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon.

## 1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.10 Kerangka Penelitian  
Sumber: Analisis Penulis (2020)